

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang pembelajaran agama Islam pada anak Autisme di Yayasan Cahaya Harapan Mrican Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran agama Islam (PAI) pada anak Autisme di Yayasan Cahaya Harapan Mrican Kediri

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- 1) Program khusus untuk anak autisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, dan penyusunan program pembelajaran PAI ini disusun sendiri oleh guru PAI anak autisme. Pembelajaran PAI diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak .
- 2) Guru anak autis khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempersiapkan berbagai komponen dalam belajar karena perencanaan pembelajaran itu sangat penting karena dengan adanya persiapan maka pembelajaran itu juga akan berjalan sesuai yang diharapkan apalagi dengan mengajar anak autisme maka perlu persiapan perencanaan yang maksimal. Mulai dari *setting* kelas, persiapan *reward* atau hadiah agar anak lebih semangat dan mampu melakukan instruksi yang diberikan oleh guru.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan yakni dalam rangka pembuka pelajaran, inti atau kegiatan pembelajaran serta penutupan kegiatan pelajaran.

- 1) Guru anak autis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi pembelajaran sikap berdo'a, sikap salaman dan pengenalan huruf hijaiyah, dalam rangka membuka pelajaran diawali dengan membaca do'a sebelum belajar.
- 2) Guru anak autis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Yayasan Cahaya Harapan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ini baik dari materi yang diajar menggunakan metode ABA tetapi materinya berbeda, yaitu materi pembelajaran sikap berdo'a, sikap salaman dan pengenalan huruf hijaiyah. metode ABA adalah metode pemberian *reward* atau imbalan, apabila anak mampu melakukan instruksi dari guru maka anak tersebut diberikan *reward*.
- 3) Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru anak autis menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan topik pembahasan atau materi.
- 4) Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) strategi yang digunakan guru khususnya anak autis dalam menggunakan strategi pembelajaran *habitual* atau kebiasaan agar anak mudah terbiasa melakukan serta sesuai dengan instruksi guru dalam pembelajaran

sikap berdo'a, sikap bersalaman serta pengenalan huruf-huruf hijaiyah.

- 5) Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka menutup pelajaran biasanya berdo'a setelah belajar, namun sebelum berdo'a guru mengadakan *recalling* atau pengulangan materi yang sudah diberikan selama proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan adanya pengulangan materi ini dapat terbiasa dan tidak mudah lupa.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi di Yayasan Cahaya Harapan ini khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sikap berdo'a, sikap bersalaman dan pengenalan huruf-huruf hijaiyah pada anak autisme ini diberikan setelah topik bahasan selesai jadi langsung di evaluasi, dengan mencatat hasil evaluasi di dalam buku siswa yang namanya buku penilaian harian siswa. Evaluasi merupakan bentuk kerja sama antara orang tua dan guru, tanpa adanya kerja sama antara kedua belah pihak ini maka sulit untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak, di Yayasan Cahaya Harapan ini menyediakan buku penghubung, buku ini berisikan tentang program-program yang diberikan anak autis oleh gurunya.

2. Kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran agama Islam (PAI) pada anak Autisme di Yayasan Cahaya Harapan Mrican Kediri

Setiap kegiatan pembelajaran pasti ada kendala atau penghambat hal ini yang tidak ingin terjadi, seorang guru pasti menginginkan dalam proses

pembelajaran itu berjalan mulus sesuai dengan tujuan yang diharapkannya, tapi kenyataannya hal tersebut tidak sesuai apa yang telah direncanakannya. Kendala itu pasti ada baik dari segi anaknya, metode pengajarannya, media yang digunakan dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kendala yang dialami oleh guru saat pembelajaran khususnya untuk anak autis, kendala itu muncul pada saat anak lagi tantrum atau marah, akhirnya tidak mau mengerjakan dan mudah bosan. Kesulitan atau kendala yang muncul apabila *mood* anak tidak mendukung otomatis program pembelajaran juga tidak dapat berjalan dengan lancar.

B. Saran

Setelah melakukan analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Dalam perencanaan pembelajaran guru diharapkan dapat menyiapkan dan merencana program pembelajaran yang baik dan terstruktur, karena dengan adanya persiapan maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan atau sesuai dengan keinginan. Selain itu dengan adanya persiapan yang matang mulai dari program pembelajaran yang akan dilaksanakan harus disesuaikan dengan kemampuan anak khususnya anak autis karena anak ini berbeda dengan anak normal lainnya.
2. Dalam kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan yakni dalam rangka pembuka pelajaran, inti atau kegiatan pembelajaran serta penutupan kegiatan pelajaran, hal ini dilakukan oleh guru dengan berbeda-beda mulai dari metode

pembelajaran, media pembelajaran, serta strategi pembelajaran dan lain sebagainya. Diharapkan guru harus mempunyai ciri khas tersendiri dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar ini dengan melihat kondisi siswa maupun materi yang telah diajarkannya agar tidak mudah bosan khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak autisme.

3. Dalam Evaluasi merupakan suatu komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran, Evaluasi sangat penting karena dengan adanya evaluasi ini dapat diketahui sejauh mana anak menerima pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru, sehingga guru juga mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menyerap materi yang diberikan guru khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak autisme. Diharapkan dalam mengevaluasi guru harus selektif dalam menilai anak seberapa jauh kemampuan anak dalam proses pembelajaran.
4. Dengan adanya beberapa kendala yang muncul diharapkan guru dapat mengatasinya dengan berbagai cara agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak autisme di Yayasan Cahaya Harapan ini. drai berbagai masalah atau kendala yang muncul kebanyakan terletak pada anak autis itu sendiri, dengan demikian guru harus bisa mengetahui karakter dari masing-masing anak agar tidak lagi terjadi permasalahan atau kendala dalam pembelajaran.